

## **Analisis Kelayakan Finansial CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu**

### ***Financial Feasibility Analysis of CV Astika Rizki Nursery in Batu City***

**Siska Pramudya Angraeni<sup>1</sup>, Rahayu Relawati\*<sup>2</sup>, Istis Baroh<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur

\*Email: rahayurelawati@umm.ac.id

(Diterima 13-06-2024; Disetujui 17-07-2024)

#### **ABSTRAK**

Kota Batu dikenal sebagai kawasan pertanian yang potensial, dan permintaan pasar yang tinggi membuat usaha pembibitan jeruk menjanjikan. Jeruk memiliki permintaan pasar yang konsisten baik sebagai buah konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat juga memengaruhi pasar pertanian, termasuk pembibitan jeruk. Tantangan teknis seperti kualitas bibit, manajemen penyakit tanaman, dan faktor produksi lainnya juga perlu diperhatikan. Keberlanjutan usaha pembibitan jeruk juga bergantung pada ketersediaan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, air, dan dukungan infrastruktur pertanian. Analisis kelayakan finansial menjadi langkah strategis untuk mengevaluasi keberlanjutan dan potensi pengembangan usaha pembibitan jeruk CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu. Dengan memahami kondisi pasar, tantangan operasional, dan ketersediaan sumber daya, analisis ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Analisis kelayakan finansial dilakukan menggunakan metode NPV, *Net B/C Ratio*, IRR, dan *Payback Period*. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi pembibitan jeruk layak untuk dilanjutkan, dengan nilai NPV sebesar Rp867.015.035,71, IRR sebesar 44%, dan *Payback Period* 1 tahun 2 bulan. Selain itu, metode lain seperti *Gross B/C Ratio* dan *Net B/C Ratio* juga menunjukkan kelayakan investasi. Dengan demikian, dokumen ini memberikan pandangan komprehensif dan mendalam untuk mendukung pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan dalam usaha pembibitan jeruk di Kota Batu.

Kata kunci: CV Astika Rizki Nursery, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Payback Period*

#### **ABSTRACT**

*Batu City is recognized as a potentially fertile agricultural area, and the high market demand makes citrus nursery businesses promising. Oranges have a consistent market demand both as a direct consumption fruit and as a raw material for the food and beverage industry. Additionally, technological advancements and changes in consumer consumption patterns also impact the agricultural market, including citrus nurseries. Technical challenges such as seed quality, plant disease management, and other production factors need attention. The sustainability of the citrus nursery business also depends on the availability of local resources, including workforce, water, and agricultural infrastructure support. Financial feasibility analysis becomes a strategic step to evaluate the sustainability and development potential of CV Astika Rizki Nursery's citrus nursery business in Batu City. By understanding market conditions, operational challenges, and resource availability, this analysis is expected to provide a comprehensive and in-depth view to support effective and sustainable business management. Financial feasibility analysis was conducted using the NPV, Net B/C Ratio, IRR, and Payback Period methods. The results indicate that the investment in citrus nursery is feasible to continue, with an NPV value of IDR 867,015,035.71, an IRR of 44%, and a Payback Period of 1 year 2 months. Additionally, other methods such as Gross B/C Ratio and Net B/C Ratio also demonstrate the feasibility of the investment. Thus, this document provides a comprehensive and in-depth perspective to support effective and sustainable business management in the citrus nursery business in Batu City.*

*Keywords: CV Astika Rizki Nursery, Net Present Value, Internal Rate of Return, Payback Period*

## PENDAHULUAN

Kota Batu, yang terletak di kawasan Jawa Timur, memegang peranan vital dalam perekonomian regional, khususnya dalam sektor pertanian. Salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Kota Batu adalah sektor perkebunan, dengan berbagai jenis tanaman yang tumbuh subur di wilayah ini. Dalam konteks ini, usaha pembibitan jeruk menjadi salah satu sektor yang menjanjikan, mengingat tingginya permintaan pasar akan bibit jeruk berkualitas. CV Astika Rizki Nursery hadir sebagai pelaku usaha yang berfokus pada pembibitan jeruk di Kota Batu. Jeruk, sebagai salah satu komoditas buah yang sangat diminati oleh masyarakat, memiliki potensi pasar yang besar. Namun, di balik potensi tersebut, berbagai tantangan dan dinamika bisnis perkebunan jeruk perlu diperhatikan dengan cermat. Analisis kelayakan finansial menjadi langkah kritis untuk memahami dinamika investasi dalam usaha, terutama mengingat kompleksitas tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi (Saleh, 2020).

Beberapa faktor yang menjadi latar belakang penting untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pembibitan jeruk CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu adalah permintaan pasar yang tinggi, dinamika pasar pertanian, dan tantangan dalam produksi. Jeruk merupakan buah yang memiliki permintaan pasar yang konsisten, baik sebagai buah konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi usaha pembibitan jeruk untuk berkembang (Suharyono, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, pasar pertanian, termasuk pembibitan jeruk, mengalami transformasi (Basalamah, 2010). Kondisi ini memerlukan adaptasi dan strategi yang tepat agar usaha tetap bersaing dan berkelanjutan. Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan yang bermanfaat terkait dengan pembibitan tanaman dan investasi dalam sektor pertanian. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lubis, et al (2021) (Lubis, 2021) telah membahas tren pasar, preferensi konsumen, dan potensi permintaan bibit jeruk. Analisis ini penting untuk menginformasikan strategi pemasaran dan penjualan. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Fadia, et al (2021) (Fadia, 2021) yang berkaitan dengan kualitas bibit tanaman, terutama jeruk, dapat memberikan pandangan tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kualitas dan daya tahan bibit.

Pembibitan tanaman jeruk memerlukan perhatian khusus terkait dengan kualitas bibit, manajemen penyakit tanaman, dan faktor-faktor produksi lainnya (Agustina, 2021). Keberhasilan usaha ini sangat tergantung pada kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan teknis yang mungkin timbul. Keberlanjutan usaha pembibitan jeruk juga bergantung pada ketersediaan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, air, dan dukungan infrastruktur pertanian (Rosmaiti, 2019). Dalam konteks inilah, analisis kelayakan finansial menjadi langkah strategis untuk mengevaluasi keberlanjutan dan potensi pengembangan usaha pembibitan jeruk CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu. Dengan memahami kondisi pasar, tantangan operasional, dan ketersediaan sumber daya, analisis ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data keuangan terkait usaha dengan metode studi kasus pada CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu. Menurut (Maryati, 2010) Maryati, (2010) studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Metode Pengolahan Data untuk Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Jeruk CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu adalah sebagai berikut:

### 1. *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah metode yang digunakan untuk mengukur nilai suatu proyek atau investasi dengan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masuk (pendapatan) dengan nilai sekarang dari arus kas keluar (biaya) selama suatu periode waktu tertentu (Aisyah, 2020). NPV memberikan gambaran tentang apakah suatu investasi dapat memberikan keuntungan bersih positif atau negatif, dan seberapa besar nilai tambah yang dapat diperoleh dari investasi tersebut (Sudaryanti & Dinar, 2019). Rumus NPV dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut (Basalamah, 2010):

$$NPV = \sum_{t=0}^T (1+r)^{-t} CF_t - I$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

T = periode waktu investasi

CF<sub>t</sub> = arus kas bersih pada periode ke-(t)

r = tingkat diskonto (tingkat suku bunga atau tingkat pengembalian yang diharapkan)

I = investasi awal pada periode (t=0)

Pada umumnya, keputusan investasi menggunakan kriteria NPV adalah sebagai berikut:

- Jika NPV > 0, maka investasi dianggap layak karena memberikan nilai tambah positif.
- Jika NPV = 0, investasi dianggap mengembalikan modal dan tidak memberikan nilai tambah.
- Jika NPV < 0, investasi dianggap tidak layak karena memberikan nilai tambah negatif.

NPV sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, karena menggabungkan nilai waktu dari arus kas dan memberikan informasi yang lebih holistik tentang keuntungan bersih yang dihasilkan oleh investasi selama suatu periode waktu tertentu.

## 2. *Net Benefit-to-Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

*Net B/C Ratio* adalah suatu metode analisis investasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan suatu proyek atau investasi (Dosa, 2023). Metode ini mengukur rasio antara manfaat bersih (*Net Benefit*) dengan biaya investasi. *Net B/C Ratio* memberikan gambaran tentang efisiensi ekonomi dari suatu investasi dengan mempertimbangkan perbandingan antara manfaat dan biaya. Rumus *Net B/C Ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut (Maryati, 2010):

$$Net\ B/C\ Ratio = INPV$$

Keterangan:

*Net B/C Ratio* = *Net Benefit-to-Cost Ratio*

NPV = *Net Present Value* (Nilai Kini Bersih)

I = adalah Investasi Awal

Dalam rumus ini, (NPV) dihitung dengan mengurangkan nilai investasi awal (I) dari nilai sekarang dari arus kas bersih yang dihasilkan oleh proyek pada setiap periode waktu. Nilai ini kemudian dibagi oleh investasi awal untuk menghasilkan *Net B/C Ratio*. Interpretasi *Net B/C Ratio*:

- Jika *Net B/C Ratio* > 1, ini menunjukkan bahwa proyek tersebut dianggap layak karena manfaat bersihnya lebih besar daripada biayanya.
- Jika *Net B/C Ratio* = 1, proyek tersebut menghasilkan manfaat bersih yang sama dengan biayanya, sehingga dapat dianggap sebagai batas kelayakan.
- Jika *Net B/C Ratio* < 1, ini menandakan bahwa manfaat bersih yang dihasilkan oleh proyek lebih kecil daripada biayanya, sehingga proyek tersebut mungkin dianggap tidak layak secara ekonomi.

*Net B/C Ratio* memberikan informasi yang berguna dalam membandingkan keberlanjutan ekonomi antara beberapa proyek atau investasi alternatif (Aisyah, 2020). Meskipun tidak memberikan informasi langsung tentang besarnya manfaat atau biaya secara nominal, metode ini memberikan indikasi relatif tentang efisiensi ekonomi dan keberlanjutan investasi dalam jangka waktu tertentu.

## 3. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR adalah suatu metode evaluasi investasi yang mengukur tingkat suku bunga yang membuat nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu investasi sama besarnya (Ayu Permata Liana, 2022). Dalam kata lain, IRR adalah tingkat suku bunga yang membuat nilai bersih dari arus kas investasi sama dengan nol. Rumus IRR dapat dinyatakan sebagai solusi dari persamaan berikut (Mohyi, 2019):

$$NPV = \sum_{t=0}^T (1+IRR)^{-t} CF_t - I = 0$$

Keterangan:

NPV = Nilai Kini Bersih (*Net Present Value*)

CF<sub>t</sub>) = arus kas bersih pada periode ke-( t ),

IRR = tingkat pengembalian internal atau tingkat bunga internal yang dicari.

Dalam rumus ini, tingkat pengembalian internal (IRR) adalah tingkat suku bunga yang membuat nilai sekarang dari arus kas bersih sama dengan investasi awal (I). Metode ini mengasumsikan bahwa arus kas yang dihasilkan oleh proyek akan diinvestasikan kembali dengan tingkat pengembalian yang sama. Interpretasi tingkat pengembalian internal:

- Jika IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang diperlukan atau tingkat pengembalian yang diharapkan, maka proyek dianggap layak.
- Jika IRR kurang dari tingkat suku bunga yang diperlukan, maka proyek mungkin tidak layak.

#### 4. *Payback Period* (PP)

PP adalah metode evaluasi investasi yang mengukur waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dari suatu proyek atau investasi. Metode ini relatif sederhana dan digunakan untuk menilai tingkat risiko dan likuiditas suatu investasi (Astiawati, 2022). PP dinyatakan dalam waktu, biasanya dalam tahun. PP dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Mohyi, 2019):

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Bersih Tahun}}$$

Keterangan:

PP = *Payback Period*

Investasi Awal = biaya awal atau investasi yang dikeluarkan pada awal proyek

Arus Kas Bersih Tahunan = arus kas bersih yang diperoleh dari proyek setiap tahun

Interpretasi dari *Payback Period*:

- Jika *Payback Period* lebih pendek, ini menunjukkan bahwa investasi akan lebih cepat mengembalikan modal.
- Jika *Payback Period* lebih panjang, ini menunjukkan bahwa investasi memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengembalikan modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Investasi

Biaya investasi merujuk pada total pengeluaran atau dana yang diperlukan untuk memulai, mengembangkan, atau membeli suatu proyek atau aset yang diharapkan akan memberikan pengembalian di masa depan (Bria, 2020). Biaya investasi mencakup berbagai elemen dan komponen yang terkait dengan proses perencanaan, konstruksi, dan implementasi suatu proyek atau bisnis. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh CV Astika Rizki Nursery sebesar Rp321.938.000. biaya investasi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan investasi pembibitan jeruk. Detail biaya investasi dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Investasi

No	Uraian Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Screenhouse	1	Unit	35.000.000	35.000.000
2	Sewa lahan	800	m2	50.000.000	50.000.000
3	Pompa diesel	4	pcs	5.032.000	20.128.000
4	Pompa air	1	Pcs	1.250.000	1.250.000
5	Weedmat	2	roll	6.000.000	12.000.000
6	Bibit BPMT	270	Btg	75.000	20.250.000
7	Drum Air	6	Pcs	210.000	1.260.000
8	Selang Air	5	roll	690.000	3.450.000
9	Besi Sungkup	200	pcs	18.000	3.600.000

9	Mobil Operasional SS	1	Unit	40.000.000	40.000.000
10	Mobil Operasional L300	1	Unit	135.000.000	135.000.000
<b>Total</b>				98.257.000	<b>321.938.000,00</b>

### Penentuan Nilai *Net Present Value* (NPV)

NPV mengukur selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya) dari suatu investasi pada tingkat diskon tertentu (Datundugon, 2020). Pembibitan jeruk pada CV Astika Rizki Nursery membutuhkan biaya modal yang besar yaitu biaya investasi sebesar Rp321.938.000. Hasil perolehan nilai NPV dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perhitungan Nilai NPV**

Tahun	DF 20%	PVI	PVOM	PVB
0	1,00	321.938.000,00	25.535.946,43	45.000.000,00
1	1,00	-	25.535.946,43	90.000.000,00
2	1,00	-	25.535.946,43	90.000.000,00
3	1,00	-	25.691.660,71	90.000.000,00
4	1,00	-	25.826.875,00	180.000.000,00
5	1,00	-	25.964.482,14	270.000.000,00
6	1,00	-	25.978.053,57	360.000.000,00
7	1,00	-	25.978.053,57	270.000.000,00
8	1,00	-	25.978.053,57	360.000.000,00
<b>Total</b>				<b>1.395.000.000,00</b>
<b>NPV</b>				<b>867.015.035,71</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa perhitungan nilai NPV diperoleh dengan mengurangi jumlah PV *cash flow* terhadap biaya investasi menghasilkan nilai NPV sebesar Rp867.015.035,71. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa investasi CV Astika Rizki Nursery diperkirakan memperoleh keuntungan sebesar Rp867.015.035,71.

### Penentuan Nilai *Internal Rate of Return* (IRR)

Nilai IRR dapat diperoleh saat NPV sama dengan nol, hal tersebut didapat dengan mencari nilai NPV menggunakan *discount rate* bervariasi (Hamidah, 2023). Dilakukan percobaan mencari nilai NPV menggunakan *discount rate* bervariasi dengan rentang 30% - 40%, diperoleh 44%.

**Tabel 3. Penentuan Nilai IRR**

Tahun	Net B	DF (30%)	NPV (30%)	DF (40%)	NPV (40%)
0	-302.473.946,43	1,00	-302.473.946,43	1,00	-302.473.946,43
1	64.464.053,57	0,77	49.587.733,52	0,71	46.045.752,55
2	64.464.053,57	0,59	38.144.410,40	0,51	32.889.823,25
3	64.308.339,29	0,46	29.270.978,28	0,36	23.435.983,70
4	154.173.125,00	0,35	53.980.296,56	0,26	40.132.529,41
5	244.035.517,86	0,27	65.725.860,13	0,19	45.374.605,42
6	334.021.946,43	0,21	69.201.401,26	0,13	44.361.557,79
7	244.021.946,43	0,16	38.888.878,67	0,09	23.149.021,44
8	334.021.946,43	0,12	40.947.574,71	0,07	22.633.447,85
<b>IRR</b>					<b>44%</b>

Berdasarkan nilai IRR usaha pembibitan CV Astika Rizki Nursery tersebut layak untuk dijalankan karena berdasarkan kriteria penilaian IRR nilai tersebut lebih besar dari nilai tingkat diskonto yang ditentukan yaitu >10%.

### Penentuan Kelayakan

Dalam menentukan kelayakan investasi ditentukan juga *Gross B/C Ratio*, *Net B/C Ratio*, *Profitability Ratio*, dan PP. Masing-masing metode ini digunakan dalam analisis keuangan untuk membantu pengambilan keputusan investasi (Hendrita, 2023). *Gross B/C Ratio* dan *Net B/C Ratio* fokus pada perbandingan manfaat dengan biaya, *Profitability Ratio* menilai tingkat profitabilitas, sementara

*Payback Period* memberikan gambaran tentang waktu pengembalian investasi (Pratiwi, 2023). Berikut adalah nilai perhitungan masing masing metode yang disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Penentuan Kelayakan Investasi**

Kelayakan Investasi	
<i>Gross B/C Ratio</i>	2,64
<i>Net B/C</i>	4,97
<i>Profitability Ratio</i>	3,69
<i>Payback Period</i>	1,02

Nilai *Gross B/C Ratio* pada usaha pembibitan CV Astika Rizki Nursery mendapatkan nilai  $2,64 > 1$ , maka dianggap menghasilkan manfaat bruto yang lebih besar dari biaya investasinya. *Net B/C* mendapatkan nilai 4,97. Ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan akan memperoleh keuntungan/manfaat 4,97 satuan, hal ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan CV Astika Rizki Nursery ini layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria penilaian *Net B/C* nilai tersebut lebih dari 1. *Profitability Ratio* adalah metode evaluasi yang mengukur tingkat profitabilitas suatu investasi atau proyek dengan membandingkan laba bersih dengan biaya investasi (Sudaryanti, 2019). Nilai *Profitability Ratio* yang didapatkan dari usaha ini adalah sebesar 3,69. Jika *Profitability Ratio*  $> 1$ , maka proyek dianggap menghasilkan keuntungan yang memadai dari biaya investasinya. Berdasarkan nilai *Profitability Ratio* tersebut layak untuk dijalankan karena nilai  $> 1$ . *Payback Period* adalah metode yang mengukur waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dari suatu proyek (Sumartono, 2019). Dari perhitungan investasi tersebut didapatkan nilai 1,02 atau periode pengembalian berada diantara tahun ke-1 dan tahun ke-2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi pembibitan jeruk diperkirakan akan kembali selama 1 tahun 2 bulan dan hasil perhitungan ini menunjukkan nilai *payback period* lebih kecil dari pada masa investasi yaitu 8 tahun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan bahwa usulan proyek investasi pembibitan CV Astika Rizki Nursery di Kota Batu dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan dan layak dari segi finansial, dikarenakan hasil analisis yang diperoleh yaitu nilai NPV dari pembibitan sebesar Rp867.015.035,71 menunjukkan bahwa nilai NPV lebih besar dari nol. Kemudian, IRR dari pembibitan sebesar 44% menunjukkan bahwa nilai IRR lebih besar dari nilai suku bunga 10% dan nilai PP yang diperoleh dari pembibitan sebesar 1 tahun 2 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PP lebih kecil dari masa investasi pembibitan (1,02 tahun  $< 8$  tahun). Investasi diperkirakan akan mengalami keuntungan seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. Y. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam Thailand Usaha Pak Arfit di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 23(2), 291-302.
- Aisyah, S. M. (2020). Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50-61.
- Astiawati, S. I. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Nata De Coco. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 326-333.
- Ayu Permata Liana, T. E. (2022). Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 1(1), 12-24.
- Basalamah, S. (2010). *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bria, S. B. (2020). Analisis Finansial Usahatani Cabai Keriting (*Capsicum annum L*) di Desa Lawalutulus, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. ( Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Tunas Muda). *AGRIMOR*, 5(2), 32-35.
- Datundugon, S. P. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal (*Psidium guajava L.*) (Studi Kasus : Petani Jambu Biji Kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 16(3), 469-472.

- Dosa, M. F. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Kopandakan Dua Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2).
- Fadia, U. S. (2021). Kelayakan Agroindustri Jeruk di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 457-472.
- Hamidah, E. (2023). Analisis Aspek Ekonomi Lahan Pekarangan (Studi Kasus di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *AGRORADIX : Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2), 82-94.
- Hendrita, V. S. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Sijunjung. *UNES Journal of AgriculturalScienties*, 7(1), 1-9.
- Lubis, R. T. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara). *Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2), 1-12.
- Maryati. (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis* (Revisi Kedua ed.). Yogyakarta: AMPYKPN.
- Mohyi, A. (2019). *Pengantar Bisnis*. Malang: UMM Press.
- Pratiwi, N. D. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Pipil (*Zea mays* L.) (Studi Kasus: Desa Ciherang Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1-9.
- Rosmaiti, S. I. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Jeruk (*Citrus*, sp) Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 16(1), 64-74.
- Saleh, K. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Labu Madu Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 131-141.
- Sudaryanti, D. D. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101-110.
- Suharyono, F. W. (2022). Analisis Finansial Dan Kelembagaan Usahatani Tanaman Jeruk. *Jurnal Agribis*, 10(1), 16-29.
- Sumartono, R. C. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam Gunung Omeh (*Citrus microcarpa* L.) (Studi Kasus Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat). *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 10(1), 35-48.